

Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah Terhadap Minat Baca Bahasa Indonesia Kelas IV

Salsabilah Rizky Arviani¹, Nanang Khoirul Umam²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: salsabilah.arv@gmail.com¹, nanang.khu@umg.ac.id²

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v7i1.2346](https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2346)

Volume : 7

Nomor : 1

Month : 2023

Abstract

Minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh program dan inovasi yang dilakukan baik oleh sekolah maupun guru itu sendiri. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berupaya melakukan literasi dalam rangka memberikan vasilitas belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Gerakan Literasi Madrasah berpengaruh terhadap minat baca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum Gresik. Jenis eksperimen pendekatan kuantitatif digunakan bersamaan dengan desain penelitian *ex post facto*. Sampel penelitian terdiri dari 62 siswa dari kelas IV A sebanyak 31 siswa dan IV B sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, angket, pre test dan post test. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji paired sample t-test antar kedua subjek. Berdasarkan temuan penelitian, rata-rata nilai pre-test adalah 76,97, sedangkan nilai post-test adalah 96,39. Temuan menunjukkan bahwa secara statistik, nilai rata-rata post test lebih tinggi dari pre test (adanya peningkatan). Berdasarkan nilai Sig (2-tailed) dari “*Paired Samples Test*”, hal ini terjadi. kurang dari $0,000 < 0,05$ tolak H_0 dan terima H_1 berdasarkan keputusan yang dibuat dalam pedoman pengambilan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah dilakukan tes. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi mempunyai pengaruh terhadap minat baca siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mendapatkan respon positif dari guru.

Keywords: Gerakan Literas Madrasah, Minat Baca, Bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena membantu orang mengembangkan dan mencapai potensi penuh mereka. Standar pendidikan di suatu negara sering dianggap sebagai indikator keberhasilan negara tersebut secara keseluruhan. Sebagai pedoman pendidikan di Indonesia, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi sebagai undang-undang yang mengatur.

Tingkat pendidikan di Indonesia masih

didominasi penduduk berpendidikan rendah, menurut data Badan Pusat Statistik pada November 2021. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menjadi salah satu penyebab anak-anak tidak memiliki akses pendidikan yang baik. Kuantitas bukanlah masalah dalam pendidikan; melainkan kualitas. Memang jumlah sekolah dan jumlah siswa yang terdaftar di Indonesia telah bertambah dari waktu ke waktu. Namun, itu tidak berarti bahwa pendidikan menjadi baik. Faktanya, masih banyak bukti bahwa banyak

sekolah di bawah standar dan kemampuan guru tertinggal jauh dari yang dibutuhkan.

Para ahli sepakat bahwa tujuan utama mengajarkan bahasa kepada siswa adalah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri secara lisan dan tulisan. Mempelajari lebih jauh suatu bahasa juga dapat meningkatkan potensi pembelajar untuk mengapresiasi dan memahami karya sastra, yang merupakan karya intelektual yang sering disebut dengan ilmu sastra. Sastra juga merupakan cara masalah dalam pendidikan; melainkan kualitas. Memang jumlah sekolah dan jumlah siswa yang terdaftar di Indonesia telah bertambah dari waktu ke waktu. Namun, itu tidak berarti bahwa pendidikan menjadi baik. Faktanya, masih banyak bukti bahwa banyak sekolah di bawah standar dan kemampuan guru tertinggal jauh dari yang dibutuhkan.

Bagi manusia, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Komunikasi yang efektif membantu dalam penyebaran informasi, ide dan pendapat. Suatu negara yang sudah merdeka pasti memiliki bahasa Ibu yang wajib digunakan untuk berkomunikasi. Sehingga orang yang berkomunikasi berasal dari daerah yang berbeda, dapat berkomunikasi menggunakan bahasa resmi. Indonesia memiliki bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa pemersatu bangsa. Warga Negara Indonesia dari Sabang sampai Merauke dapat berkomunikasi melalui bahasa Indonesia.

Setiap siswa di Indonesia diwajibkan mempelajari Bahasa Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. “*The*

application of literacy culture should start early, especially elementary school children because this stage is the child's curiosity on a very big thing” (Umam, 2017). Namun demikian, minat belajar bahasa Indonesia di kalangan pelajar dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan masih kurang. Ini karena tidak ada strategi pembelajaran yang menarik atau tepat dan guru tidak berbuat banyak untuk mengubah situasi. Situasi tersebut harus dibarengi dengan instruktur kreatif dalam menemukan metode yang efektif dan efisien (Widodo, 2017).

Literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa, meliputi: (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi mencapai tujuan. Menurut definisi yang diberikan oleh (de Matos, 1992) literasi adalah kemampuan membaca dan menulis (*able to read and write*). (Teale & Sulzby, 1986) sependapat bahwa literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, sehingga pendapat ini sejalan. Sedangkan menurut (Rumaf & Wahyuningsih, 2020). Literasi adalah sebuah konsep dengan makna yang kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dalam berbagai cara dan dari berbagai perspektif.

Di Indonesia, rata-rata penduduknya masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Kajian Central Connecticut State University bulan Maret 2016 "Most Littered Nation In The World" menempatkan Indonesia sebagai negara dengan minat membaca paling sedikit. Menduduki peringkat ke-60 dari total 62 negara. Fakta bahwa peringkat Indonesia

lebih tinggi dari negara-negara Eropa dalam penilaian infrastruktur membuat fakta ini semakin memprihatinkan (Gewati, 2016). Beberapa tahun yang lalu, pemerintah Indonesia mulai membangkitkan program di negeri ini. Jika suatu negara ingin maju, maka harus memprioritaskan perbaikan sistem pendidikannya, yang sangat ditentukan oleh kualitas belajar mengajar yang berlangsung di ruang kelasnya. Rendahnya minat membaca merupakan faktor lain yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa (Elendiana, 2020). Upaya penanaman budaya literasi memang tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Keberhasilan membangun budaya literasi membutuhkan kerjasama dari semua lapisan masyarakat. Sarana pendidikan formal salah satunya yaitu sekolah, sekolah dapat menjadi lingkungan yang sangat baik untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Hal ini terkait dengan tanggung jawab pendidik untuk memastikan bahwa semua pelajaran menekankan pentingnya membaca dan menulis terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sejumlah penelitian telah menyelidiki minat membaca, yang berkorelasi positif dengan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca (Rahayu, 2018).

Belajar yang mengesankan dan membesarkan hati bisa dianggap "menyenangkan". Ciptakan ruang ramah yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran lainnya. Keempat aspek keterampilan utama tersebut tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah

dasar. Berbicara, menyimak, membaca, dan menulis adalah empat pilar kecakapan berbahasa Indonesia. Agar siswa tetap tertarik dengan apa yang mereka pelajari, instruktur harus memberikan bobot yang sama untuk masing-masing dari keempat variabel ini dan menyampaikannya dalam konteks yang menarik.

Mempraktikkan membaca dan menulis merupakan salah satu cara pembiasaan masyarakat untuk membangun literasi. Budaya literasi dapat dipupuk di sejumlah tempat, termasuk ruang kelas, bimbingan belajar dan rumah. Budaya pendidikan sekolah diharapkan dapat menggarap hakikat belajar, mendukung, membina kemampuan siswa, membiasakan mereka membaca, dan menunjukkan kepada mereka cara mengolah informasi data yang diperoleh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermanfaat. (Akbar, 2017). Membangun budaya literasi harus dilakukan secara berkelanjutan. Dengan cara membiasakan menulis buku harian, menumbuhkan kesadaran pendidik untuk memastikan bahwa semua pelajaran menekankan pentingnya membaca dan menulis terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sejumlah penelitian telah menyelidiki minat membaca, yang berkorelasi positif dengan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca (Setyowati, 2017).

Istilah "minat" mengacu pada kecenderungan yang kuat terhadap atau antusiasme terhadap suatu subjek. Ketika kita berbicara tentang minat baca siswa dalam penelitian, kita berbicara tentang keinginan mereka untuk membaca buku pelajaran bahasa

Indonesia sebagai bagian dari pendidikan mereka. Minat siswa berperan penting dalam membentuk kehidupan mereka dan cara mereka bertindak. Minat siswa dalam membaca memotivasi mereka untuk melakukan lebih banyak upaya untuk membaca secara teratur, hal ini sangat membantu guru dalam pengarahan pada hasil akademik yang lebih tinggi.

Tujuan khusus Gerakan Literasi Madrasah adalah menumbuhkan budaya literasi di sekolah, memperluas batasan warga sekolah, menjadikan sekolah menyenangkan, mengikuti keselarasan kemajuan dengan memperkenalkan buku-buku pemahaman yang berbeda dan menjaga metodologi pemahaman yang berbeda. Sasaran keseluruhan Pengembangan Pendidikan Madrasah adalah membina kepribadian peserta didik melalui pembentukan sistem literasi sekolah yang dimunculkan dalam Gerakan Literasi Madrasah.

Gerakan Literasi memiliki tiga implementasi yaitu tahap pengembangan, tahap pembiasaan, dan tahap pembelajaran. (Dharma, 2020). Tahap pertama dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Sependapat dengan (Kemdikbud, 2016), membacakan buku dengan suara keras di kelas seringkali dilakukan 15 menit sebelum jam pelajaran. Pada tahap tersebut siswa membaca buku kegemarannya seperti buku cerita, buku komik maupun pelajaran. Tahap pengembangan, kegiatannya menanggapi buku pengayaan agar siswa dapat membaca dengan pelafalan dan intonasi yang tepat.

Tahap pembelajaran, sekolah mengadakan kegiatan di sela-sela KBM yang kaya akan teks untuk menambah wawasan minat bacaan siswa. Ternyata guru belum memperoleh hasil yang sesuai dan didapatkan dalam pembelajaran di kelas terdapat karakter siswa yang sangat beragam khususnya ada yang cenderung kurang memahami suatu bacaan itu sendiri, menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang minat baca di kelas. Karena buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan MI Miftahul Ulum lebih banyak dari buku bacaan lain, siswa merasa kurang tertarik untuk membaca dan malah memilih bermain saat jam istirahat. Keterlibatan semua pemangku kepentingan termasuk guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, dan komite sekolah sangat penting untuk keberhasilan inisiatif literasi di sekolah.

Kurangnya minat membaca siswa terlihat baik di kelas maupun pada saat kegiatan observasi berbasis sekolah di MI Miftahul Ulum Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Siswa lebih suka bermain daripada belajar selama jam pelajaran. Sudah umum bagi siswa karena mereka hanya bisa membaca ketika mereka benar-benar mempelajari sesuatu. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah terhadap Minat Baca Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV”, berdasarkan pada rendahnya minat baca siswa SD kelas IV MI Miftahul Ulum saat ini. Ulum, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan pedoman gerakan

literasi madrasah yang mana dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Upaya sekolah untuk membangkitkan minat baca siswa antara lain dengan “*moving class*” ke perpustakaan. “Minat membaca” seseorang dapat diartikan sebagai “keinginan yang kuat yang diwujudkan dengan kemauan untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian cara untuk menerapkan strategi ini adalah dengan memperlakukan beberapa kelompok sementara yang lain berfungsi sebagai kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Gresik pada kelas IV kurikulum 2013. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV (31 di kelompok eksperimen dan 31 di kelompok kontrol), dengan total jumlah 62 siswa. membaca atas kesadarannya sendiri”, sebagaimana dikemukakan oleh (Farida Rahim, 2011). Minat membaca seseorang akan terpancar melalui inisiatifnya untuk mencari dan membaca bahan bacaan secara mandiri tanpa paksaan orang lain. Maka dari itu guru perlu menerapkan gerakan literasi madrasah untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mengingat kebutuhan yang mendesak untuk mengimplementasikan literasi bagi siswa, kegiatan literasi mendorong siswa untuk menguasai keterampilan literasi yang berkontribusi pada pertumbuhan sosial dan intelektual. Akibatnya, implementasi Gerakan Literasi Madrasah di tingkat dasar perlu ditinjau kembali. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi tahap pembiasaan,

pengembangan, dan prosedur pembiasaan kelas IV Gerakan Literasi Madrasah di MI Miftahul Ulum. Keputusan tersebut didasarkan pada fakta bahwa MI Miftahul Ulum merupakan sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan telah melaksanakan kegiatan literasi sebelum GLS diajarkan. Di sisi lain, Dinas Pendidikan Kota Gresik telah menetapkan MI Miftahul Ulum sebagai sekolah rujukan program Gerakan Literasi Madrasah karena berhasil menerapkan praktik yang dapat direplikasi di sekolah lain.

Uraian di atas menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa, antara lain hambatan literasi dan upaya sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif *ex post facto* dengan jenis eksperimen. Metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja dimunculkan oleh peneliti dengan cara mengurangi atau menghilangkan faktor lain yang dapat mengganggu, kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Gresik pada kelas IV kurikulum 2013. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV (kelas IV A yang berjumlah 31 siswa di kelompok eksperimen dan kelas IV B yang berjumlah 31

siswa di kelompok kontrol), dengan total jumlah 62 siswa. Subjek peneliti yaitu warga sekolah seperti: Kepala Sekolah, Guru kelas IV, Siswa dan Pustakawan agar lebih mudah memberikan data tentang perkembangan kemampuan madrasah terhadap minat baca siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Normalitas dan Uji Paired Sample T-Test antar kedua subjek.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah pembahasan temuan penelitian yang mengkaji bagaimana program gerakan literasi sekolah mempengaruhi motivasi membaca siswa dari perspektif konteks, input, proses, dan hasil. Menggunakan metode statistik untuk memeriksa data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan. Uji Normalitas dan Uji Paired T-Test akan dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah X (Program Gerakan Literasi Sekolah) ada hubungannya dengan Y (Minat Baca).

SPSS adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan analisis statistik level selain analisis data menggunakan mesin algoritma untuk pembelajaran, analisis data besar, analisis string, dan analisis data platform. Statistik deskriptif atau inferensial yang baik dalam data adalah hasil penelitian kuantitatif.

Pada tahap awal, siswa diberikan soal pretest pilihan ganda sejumlah 15 butir soal diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol. Pre test berarti tes yang dilakukan

sebelum memulai pembelajaran. Bertujuan mengukur sejauh mana kemampuan siswa sebelum guru menerangkan materi tersebut. Sedangkan post test merupakan tes yang diberikan setelah guru menerangkan materi tersebut. Tujuannya untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai pembelajaran yang telah guru sampaikan. Maka dari itu peneliti ingin menguji apakah terdapat pengaruh antar kedua subjek.

Pengukuran digunakan oleh peneliti kuantitatif untuk membedah subjek. SPSS *Statistics 26.0 for Windows* digunakan untuk menghitung analisis regresi sederhana untuk digunakan dalam pengujian hipotesis, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Uji Paired

Test

Kelas Eksperimen/Kelas IV A

1. Uji Normalitas (Shapiro-Wilk/N<50)

Untuk memastikan apakah data yang ada memenuhi asumsi *paired t test* yaitu asumsi normalitas pada selisih pasangan (*pair differences*) maka diperlukan uji normalitas terlebih dahulu pada selisih tersebut.

Pedoman pengambilan keputusan uji normalitas Shapiro-Wilk:

- Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Output SPSS

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kolmogorov-			Shapiro-Wilk		
Smirnov ^a			Statist		Statist
ic	df	Sig.	ic	df	Sig.

Diff_Kont	.149	31	.078	.960	31	.287
Rol						
Diff_Eksp	.138	31	.139	.956	31	.222
Erimen						

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. untuk nilai Diff_Kelas Eksperimen sebesar 0,222. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Paired Sample T-Test

Hipotesis:

H0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen

H1 : terdapat perbedaan rata-rata antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen

Pedoman pengambilan keputusan uji paired sample t-test :

- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan rata - rata antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen
- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan rata – rata

Tabel 3 Hasil Uji Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		T	d f	
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-19.419	9.193	1.651	-22.792	-16.047	-11.761	30	.000

Nilai Sig. (berdasarkan tabel keluaran "Paired Samples Test" 2-tailed) kurang dari

antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen. Dapat dilihat dari output berikut:

Output SPSS

Tabel 2. Uji Paired Kelas Eksperimen

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Paired	Pre Test	79.16	31	9.747
	Post Test	97.06	31	3.511

Nilai rata-rata pretest adalah 79,16, dan rata-rata nilai posttest adalah 97,06, sesuai dengan output di atas. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata post test secara statistik lebih tinggi dari nilai rata-rata pre test (peningkatan). Selain itu, nilai sig dapat dibandingkan untuk mengetahui perbedaan rata-rata signifikan atau tidak. (2-tailed) dalam keluaran "paired sample test". Dapat dilihat dari tabel hasil berikut ini :

0,000 < 0,05 Terima H1 dan tolak H0 sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan

sebelumnya untuk menyimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest kelas eksperimen rata-rata berbeda.

Uji Paired

Test

Kelas Kontrol/ Kelas IV B

3. Uji Normalitas (Shapiro-Wilk/N<50)

Uji normalitas pada perbedaan harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang ada memenuhi asumsi uji t berpasangan, khususnya asumsi normalitas pada pasangan beda.

Pedoman pengambilan keputusan mengenai uji normalitas Shapiro-Wilk:

- c. Jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- d. Jika nilai Sig 0,05 maka data tidak mengikuti distribusi normal.

Output SPSS

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Diff_Kon Trol	.149	31	.078	.960	31	.287
Diff_Eks perimen	.138	31	.139	.956	31	.222

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. untuk nilai Diff_Kelas Kontrol sebesar 0,287. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi normal.

4. Uji Paired Sample T-Test

Hipotesis:

H0 : Nilai pretest dan posttest kelas kontrol tidak berbeda nyata

H1 : Selisih rata-rata nilai pretest dan posttest kelas kontrol adalah

Pedoman untuk memutuskan apakah akan menggunakan uji *paired sample t-test*:

- c. Jika Signature 2-tailed lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara nilai pretest dan posttest kelas kontrol
- d. Jika Sig. value is 2-tailed 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest dan posttest kelas eksperimen berbeda.

Output SPSS

Tabel 5. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics

Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		1	Pre Test	76.97	31
	Post Test	96.39	31	5.678	1.020

Nilai rata-rata pretes adalah 76,97, dan rata-rata nilai postes adalah 96,39, sesuai dengan output di atas. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata post test secara statistik lebih tinggi dari nilai rata-rata pre test (peningkatan). Selain itu, nilai sig dapat dibandingkan untuk mengetahui perbedaan rata-rata signifikan atau tidak. 2-ekor dalam keluaran "*paired sample test*".

Tabel 6. Hasil Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test

	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
				95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	-19.419	9.193	1.651	-22.792	-16.047	-11.761	30	.000

Nilai Sig. (berdasarkan tabel output "Paired Samples Test" 2-tailed kurang dari $0,000 < 0,05$ Terima H1 dan tolak H0 sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan sebelumnya untuk menyimpulkan bahwa pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen nilai rata-rata berbeda.

Pembahasan

Rendahnya kemampuan membaca dan menulis menjadi keprihatinan, karena kemampuan membaca dan menulis merupakan keahlian yang penting di era global ini. Sebuah kemajuan diharapkan untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca dan mengarang. Salah satu upaya yang dilakukan untuk lebih mengembangkan membaca dan menulis adalah melalui kegiatan Program Literasi Madrasah.

Kemampuan siswa dan instruktur kemahiran yang terkait erat dengan kemampuan membaca mengarah pada kemampuan untuk memahami informasi secara ilmiah, mendasar, dan cemerlang. Namun pembelajaran di madrasah saat ini belum siap untuk memahami hal tersebut. Pada tingkat

persepsi pemahaman madrasah, siswa di Indonesia seharusnya masih jauh dari harapan.

MI Miftahul Ulum Gresik menunjukkan bahwa gemar membaca akan membantu siswa berkembang dan berwawasan luas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca siswa secara alami akan meningkat jika siswa tersebut menerapkan pembiasaan membaca setiap hari. Pada penelitian ini terdapat indikator minat baca yaitu: (1) Kesenangan untuk membaca (2) Kesadaran akan manfaat dari bacaan (3) Frekuensi membaca (4) Kuantitas sumber bacaan.

(Faradina, 2017) bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah memberikan kontribusi siswa dalam meningkatkan minat baca siswa,. Senada dengan (Kepada et al., n.d.). bahwa dari membaca siswa dapat memahami pembelajaran.

Tujuan pengembangan pendidikan di madrasah antara lain; 1) mengembangkan kepribadian peserta didik melalui pemberdayaan sistem literasi madrasah yang diwujudkan dalam pembinaan literasi

madrasah agar menjadi peserta didik sepanjang hayat, 2) Menumbuhkan budaya literasi di madrasah, 3) memperluas batasan warga sekolah agar literat, 4) Menjadikan madrasah sebagai taman belajar anak yang menyenangkan, 5) mengikuti perkembangan yang tiada henti dengan memperkenalkan berbagai buku-buku pemahaman dan memberikan berbagai prosedur pembelajaran.

Untuk menuntaskan Gerakan literasi dibutuhkan peran pendidik. Dapat ditingkatkan dengan cara rajin membaca buku terutama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, rutin mengunjungi perpustakaan, Budaya literasi mempunyai pengaruh terhadap minat baca siswa kelas

D. PENUTUP

Dari hasil penelitian pengujian hipotesis dan interpretasi data dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Madrasah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Miftahul Ulum berpotensi mempengaruhi minat baca siswa. Berdasarkan "*Paired Samples Test*", yang menentukan nilai Sig, hal ini terjadi. 2-tailed) kurang dari $0,000 < 0,05$. Terima H_1 dan tolak H_0 sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan sebelumnya untuk menunjukkan bahwa nilai pre test dan post test kelas kontrol rata-rata berbeda. mencapai rata-rata pre-test 76,97 dan rata-rata post-test 96,39. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai rata-rata post test lebih tinggi dari nilai rata-rata pre test (meningkat). Maka perlu menumbuhkan minat baca bagi anak, karena sangat memberikan pengaruh diantaranya anak akan hobi membaca dan keterampilan

membacanya akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka demi peningkatan dan perbaikan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca

Saran kepada pembaca karya tulis ini bahwa bahwa jika membaca buku-buku yang termasuk dalam Tinjauan Pustaka akan membantu lebih memahami materi.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat sebagai pedoman untuk menambah ilmu dan wawasan tentang Gerakan Literasi Madrasah terhadap minat baca siswa.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan tambahan wawasan ilmu mengenai Gerakan Literasi Madrasah dengan judul lain yang serupa tetapi dengan variabel yang berbeda.

E. REFERENSI

- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42–52.
- de Matos, F. G. (1992). INTRODUCTION TO APPLIED LINGUISTICS . William Grabe and Robert B. Kaplan (Eds.). Reading, MA: Addison-Wesley, 1991. Pp. vi + 354. *Studies in Second Language Acquisition*, 14, 465–466.
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 70–76.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.

- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Farida Rahim. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Gewati, M. (2016). Minat baca Indonesia ada di urutan ke-60 dunia. *Kompas. Com*, 29.
- Kemdikbud. (2016). *Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah*.
- Kepada, D., Tarbiyah, F., Tadris, D., Agama, I., Negeri, I., Memenuhi, B. U., Persyaratan, S., Memperoleh, G., Sarjana, G., Bidang, D., & Tarbiyah, I. (n.d.). *MENGGUNAKAN TEKNIK SKIMMING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 76 KOTA BENGKULU SKRIPSI*.
- Rahayu, R. (2018). Korelasi Antara Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 103–109.
- Rumaf, N., & Wahyuningsih, A. (2020). Penerapan Gaya Literasi Read And Writing Bagi Siswa Di Sd Labschool Stkip Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda Kabupaten Sorong. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 21–27.
- Setyowati, R. T. (2017). Hubungan minat baca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. *Joyful Learning Journal*, 6(2), 78–82.
- Teale, W. H., & Sulzby, E. (1986). *Emergent literacy: Writing and reading. Writing research: Multidisciplinary inquiries into the nature of writing series*. ERIC.
- Umam, N. K. (2017). LITERACY OF INDONESIAN LANGUAGES BASED ON LOCAL CULTURE MODEL COOPERATIVE CIRC. In *JTIEE* (Vol. 1, Issue 2).
- Widodo, S. (2017). *Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/agu6f>